



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Selain membahas teori-teori tersebut juga dibahas penelitian-penelitian yang menjadi bahan pertimbangan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Hubungan dari masing-masing variabel juga akan dijelaskan dalam bab ini. Dari pemaparan yang ada, maka penelitian dapat menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts & Zimmerman (1986) ada berbagai motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba. Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba, yaitu :

- a. Hipotesis program bonus (*the bonus hypothesis*). Jika perusahaan memiliki rencana pemberian bonus, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba pada periode yang akan datang ke periode sekarang.
- b. Hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*). Semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka



akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

- c. Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*). Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang. Hal ini dapat memperkecil laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Grand Theory

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

“Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agen”

(Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara *principles* dan *agents*. Pihak *principles* merupakan pihak yang memberikan mandate kepada pihak lain yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principles* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Dalam (Eisenhardt, 1989) mengungkapkan tiga asumsi sifat dasar manusia yang menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

- (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
- (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) manusia selalu meng-hindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Selain itu corporate governance juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

Masalah agensi adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Manajemen menjalankan semua aktivitas bisnis perusahaan, sehingga perlu membuat laporan untuk mempertanggung jawabkan kinerja dan bisnis yang dijalankan kepada *principal*. Di sisi lain manajemen berkeinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Selain agency cost, masalah agensi menyebabkan *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan *agent* adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan *principal* meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Asimetri Informasi

Hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajer (*agent*) sering kali menghasilkan asimetri informasi antara dua pihak tersebut. Asimetri informasi berarti bahwa manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi tentang posisi keuangan “yang sesungguhnya” dan berdampak pada operasi entitas daripada ketidakhadiran pemilik. Manajer beranggapan bahwa apabila dia meningkatkan kinerjanya dengan cara melakukan tindakan tersebut maka *principal* akan memberikan bonus kepada agent. Informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan yang dimiliki oleh *agent* dan informasi minim yang diterima oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



principal disebut asimetri informasi, sehingga memberikan kesempatan kepada *agent* untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba (Putu & Ayu, 2016).

Menurut Scott (2015 : 22-23) terdapat dua macam asimetri informasi :

- (1) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer akan mengetahui informasi yang lebih baik tentang keadaan sekarang dan prospek masa depan perusahaan daripada investor luar. Dengan kata lain, *adverse selection* adalah satu jenis asimetri informasi dimana salah satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis atau transaksi potensial, memiliki keunggulan informasi daripada pihak-pihak lainnya.
- (2) *Moralhazard*, yang muncul ketika satu pihak dalam hubungan kontraktual melakukan aksi yang tidak dapat diobservasi oleh pihak kontraktual lainnya. Hal ini disebabkan terpisahnya kepemilikan dan kendali dalam kebanyakan perusahaan. Mustahil bagi pemegang saham dan peminjam untuk mengobservasi kinerja manajer secara langsung.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Manajemen Laba

Labanya dimaknai sebagai kenaikan kemakmuran yang dimiliki suatu perusahaan, yang diperoleh dari kelebihan pendapatan di atas biaya. Tujuan dari pelaporan laba dapat mencakup beberapa hal seperti sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan, pengukuran kinerja manajemen, alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang, dasar kompensasi dan pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dan dasar pembagian dividen (Suwardjono, 2014: 346).



Kieso *et al* (2016: 155) mengungkapkan bahwa, Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses penargetan tingkat pendapatan tertentu (baik saat ini atau di masa depan) atau tren pendapatan yang diinginkan dan kemudian bekerja mundur untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa target ini dipenuhi. Ini dapat melibatkan pemilihan kebijakan akuntansi, penggunaan estimasi, dan bahkan pelaksanaan transaksi. Dalam banyak kasus, manajemen laba digunakan untuk meningkatkan pendapatan di tahun berjalan dengan mengurangi pendapatan di tahun-tahun mendatang.

Healy & Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan untuk beberapa tujuan, yaitu mengubah laporan keuangan, menyesatkan para pemangku kepentingan akan kinerja keuangan perusahaan, dan mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka yang dilaporkan.

Para praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai manajemen laba bukan kecurangan. Ada argument yang diungkapkan oleh setiap pihak untuk mempertahankan pendapatnya. Walaupun demikian, kedua belah pihak menyepakati manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan (Sulistyanto, 2014: 4).

Menurut Scott (2015: 447), pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen antara lain dengan cara-cara di bawah ini.

- a. *Taking a bath*, apabila perusahaan harus melaporkan rugi maka manajer melaporkan rugi yang semakin besar, untuk meningkatkan kemungkinan perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi dan memperoleh bonus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



dimasa yang akan datang. Pola ini dilakukan pada saat terjadi reorganisasi dalam perusahaan termasuk pengangkatan CEO baru.

- b. *Income minimization*, pola ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga apabila perusahaan pada periode mendatang laba diperkirakan akan menurun dapat mengambil laba periode sebelumnya untuk mengatasinya.
- c. *Income maximization*, yaitu pola manajemen laba memaksimalkan tingkat laba perusahaan yang diperoleh melalui pemilihan metode-metode akuntansi dan pemilihan waktu pengakuan transaksi, seperti mempercepat pencatatan, dan menunda biaya. Pola ini dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan bonus dan juga dilakukan pada kondisi perusahaan mendekati suatu pelanggaran kontrak utang.
- d. *Income smoothing*, pola ini dilakukan manajemen dengan cara menurunkan laba apabila adanya peningkatan laba yang cukup besar dan manajemen akan menaikkan laba apabila laba yang diperoleh rendah atau tidak mencapai target. Pola manajemen laba ini dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, perusahaan akan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

(1) Metode Manajemen Laba

Agustia (2013) mengungkapkan bahwa Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan . *Earning Management* dalam penelitian ini diukur dengan meng-

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



identifikasi/mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (P. Dechow, 1996).

(2) Model Empiris Manajemen Laba

Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dirancang oleh DeAngelo, Jones, dan Healy. Selanjutnya Dechow (1996) mengembangkan model Jones yang dimodifikasi. Model-model ini berbasis *aggregate accruals*, menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung *dictionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer, sebaliknya *nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa dengan kebijakan manajer.

(a) Model DeAngelo

DeAngelo (1986) mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *non discretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian, tingkat akrual yang *non discretionary* perusahaan *i* pada periode *t* diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *non discretionary* pada periode *t-1*. Jadi, selisih total akrual antara periode *t* dan *t-1* merupakan tingkat akrual yang *discretionary*.

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(b) Model Jones

Berikutnya, berlandaskan pada model Healy (1985), Jones (1991) mengembangkan model untuk memisahkan *discretionary accrual* dari *nondiscretionary accrual*. Jones menggunakan pendapatan dan aktiva tetap untuk memproksi tingkat akrual yang normal. Model berikut ini digunakan oleh Jones untuk mengestimasi tingkat akrual normal.

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \Delta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

dengan,

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun $t-1$

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i tahun $t-1$

ε_{it} : error term perusahaan i tahun t

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})]$$

dengan,

DA_{it} : *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model modifikasi Jones adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

dengan,

ΔREC_{it} : piutang dagang perusahaan i tahun t dikurangi piutang dagang tahun t-1

(c) Model Healy

Healy menggunakan total accrual sebagai proksi *discretionary accrual*.

$$TA_{it} = (\Delta Ca_{it} - \Delta Cl_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

dengan,

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada tahun t

ΔCa_{it} : perubahan dalam aktiva lancar perusahaan i periode ke-t

ΔCl_{it} : perubahan dalam utang lancar perusahaan i periode ke-t

$\Delta Cash_{it}$: perubahan dalam kas dan ekui-valen kas perusahaan i periode ke-t

ΔSTD_{it} : perubahan dalam utang jangka panjang yang termasuk dalam utang lancar perusahaan i periode ke-t

Dep_{it} : biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i periode ke-t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i periode ke-t-1

i : 1, N perusahaan

t : 1, T tahun estimasi



4. Arus Kas Bebas

Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang bisa didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Arus kas bebas merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan arus kas bebas dalam (Agustia, 2013).

5. Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Dapat dikatakan pula *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi diungkapkan dalam (Leni Susanti, 2019).

6. Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas yang diungkapkan dalam (Agustia, 2013).

Aorora (2016) mengungkapkan bahwa Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunitik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Berdasarkan surat edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit.

7. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan diungkapkan dalam (Mahiswari & Nugroho, 2016).

Proporsi komisaris independen dihitung dengan menggunakan persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris.

8. Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian Purnama (2017) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dituangkan secara singkat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.
	Nama Peneliti	Dian Agustia
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , <i>free cash flow</i>, <i>Leverage ratio</i> • Dependen : Manajemen Laba
	Alat Analisis	Regresi linier berganda
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel-variabel <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. • Variabel <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • <i>Leverage ratio</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>.
2	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



	Efek Indonesia (BEI)
Nama Peneliti	Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, & Gusti Ayu Purnamawati
Tahun Penelitian	2015
Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> • Dependen : Manajemen Laba
Alat Analisis	Metode <i>Purposive Sampling</i>
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

3	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
	Nama Peneliti	Muhammad Yogi Pratama
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial • Dependen : Manajemen Laba
	Alat Analisis	Regresi linier berganda melalui program <i>SPSS 17</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil penelitian</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. • Hasil pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. • Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. • Hasil pengujian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. • Hasil pengujian untuk hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
--	--

<p>4. Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH PENGUNGKAPAN <i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i> (OCI), ARUS KAS BEBAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (<i>Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016</i>)</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Reni Basyirun</p>

1. Ditarang menutupi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Ditaring meliputi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Tahun	2016
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <i>other comprehensive income</i> (OCI) , Arus kas bebas, komite audit • Dependen : manajemen laba 	
	Alat Analisis	Regresi berganda melalui program <i>SPSS 20</i>	
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>other comprehensive income</i> (OCI) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. • Arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. • Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. 	

<p>5. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i>
	Nama Peneliti	Pria Juni Prasetya dan Gayatri
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : Ukuran Perusahaan • Dependen : Manajemen Laba



	Alat Analisis	analisis jalur (<i>path analysis</i>)
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil.
6	Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
	Nama Peneliti	Anissa Aorora
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Dependen : Manajemen Laba
	Alat Analisis	Regresi linier berganda
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	7.	Judul	PENGARUH MEKANISME <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> , UKURAN PERUSAHAAN DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN
	Penelitian	Nama Peneliti	Raras Mahiswari, Paskah Ika Nugroho
	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	2016 <ul style="list-style-type: none"> • Independen : Kepemilikan saham institusional dan <i>Leverage</i> • Dependen : Manajemen Laba
	Alat Analisis	Hasil penelitian	Regresi linier berganda <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham institusional dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	8.	Judul	PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, <i>LEVERAGE</i> , KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA MANAJEMEN LABA
	Penelitian	Nama Peneliti	Ni Putu Linda Ayu Utari, Maria M. Ratna Sari
	Tahun		2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Penelitian	
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional • Dependen : Manajemen Laba
	Alat Analisis	Metode <i>Purposive Sampling</i>
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Asimetri Informasi dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba.
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Capital Intercity Ratio</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
	Nama Peneliti	Fitria Ramadhani, Sri Wahjuni Latifah, & Endang Dwi Wahyuni
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Independen : <i>Capital Intency Ratio</i>, <i>Free Cash Flow</i>, dan <i>Leverage</i> • Dependen : Manajemen Laba
	Alat Analisis	Regresi linier berganda
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital Intency Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba • <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



©	<ul style="list-style-type: none"> <i>Leverage</i> memperlihatkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
---	--

1	Judul Penelitian	PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
	Nama Peneliti	Dendi Purnama, SE, M.Si
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dependen : Manajemen Laba
	Alat Analisis	Regresi linier berganda
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sumber : Data olahan.

Hak cipta © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang bisa didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Arus kas bebas merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan arus kas bebas dalam (Agustia, 2013).

Perusahaan dengan nilai arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden. Selain itu arus kas bebas perusahaan yang tinggi juga dapat menjadi gambaran bagi investor bahwa deviden dapat dibagikan kepada investor dan tidak digunakan hanya untuk menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan diungkapkan dalam (Basyirun, 2016). Dinyatakan dalam penelitian Agustia (2013) dan Astari (2016) bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adanya pengaruh negatif arus kas bebas terhadap manajemen laba ini diartikan bahwa semakin tinggi arus kas bebas pada perusahaan maka semakin rendah manajemen laba.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

C **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Dapat dikatakan pula *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi diungkapkan dalam (Leni Susanti, 2019). Diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) dinyatakan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba. Dalam penelitian Pratama (2016) dan Purnama (2017) diungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas yang diungkapkan dalam (Agustia, 2013).

Astari (2016) dan Aorora (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian adanya manajemen laba tidak dapat di deteksi melalui dibentuknya komite audit pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini berakibat ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Proporsi Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* 2004) dinyatakan dalam (Guna & Herawaty, 2010).

Penelitian Gunawan & Situmorang (2015) mengemukakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya proporsi dewan komisaris yang independen dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi manajemen laba .

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Purnama, 2017). Penelitian Dananjaya & Ardiana (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian Purnama (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen. Perusahaan perusahaan kecil lebih cenderung melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan besar. Purnama (2017) dan Gayatri (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

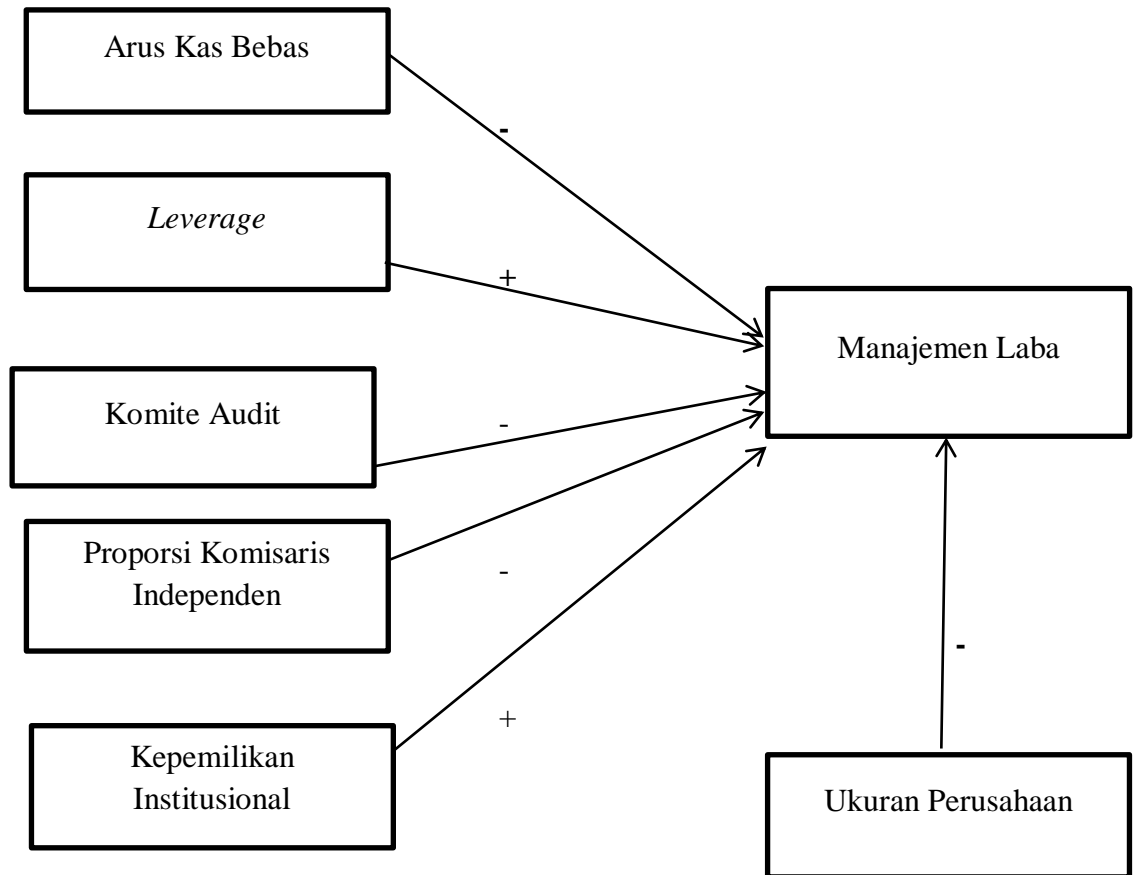
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel disajikan dalam bagan

berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data olahan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Ⓒ Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis

penelitian adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Ha₃ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Ha₄ : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Ha₅ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Ha₆ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.